

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seksio sesarea diartikan menjadi proses bersalin yang diperlukan ketika persalinan normal tidak dapat dilakukan karena masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Istilah seksio sesarea didefinisikan sebagai prosedur di mana dinding perut dan dinding rahim ataupun vagina dibuka agar dapat mengeluarkan janin yang hendak lahir, atau histerotomi didefinisikan sebagai prosedur di mana janin dikeluarkan dari dalam rahim. (Ayuningtyas et al., 2018). Untuk menghentikan kehamilan atau mengurangi komplikasi, seksio sesarea (SC) biasanya dilakukan dengan indikasi medis. Selain itu, karena dianggap lebih mudah dan nyaman SC juga sering digunakan sebagai alternatif persalinan (Nisak et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka persalinan dengan seksio sesarea terus mengalami peningkatan secara global dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% (WHO, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa capaian angka persalinan di Indonesia melalui tindakan seksio sesarea yaitu sebesar 17,6%. Provinsi DKI Jakarta menduduki peringkat tertinggi dengan presentase mencapai 31,1%, lalu presentase paling rendah yaitu Papua hanya 6,7%. Persalinan Seksio sesarea di Provinsi Bali memiliki proporsi tertinggi kedua secara nasional dengan jumlah 30,2% (Riskesdas, 2018). Hasil studi pendahuluan pengambilan data sekunder yang telah peneliti lakukan di RSUD Bali Mandara menunjukkan total ibu yang melakukan persalinan dengan seksio sesarea tahun 2022 sebanyak 227 jiwa dan tahun 2023 sebanyak 363 jiwa.

Melahirkan melalui operasi sesarea berdampak pada ibu dan bayinya. Sang ibu akan mengalami rasa nyeri. Nyeri akibat operasi pada dinding perut atau dinding rahim tidak hilang dalam sehari, dan intensitas nyeri berkisar dari ringan hingga berat (Sari and Rumhaeni, 2020). Pada ibu, nyeri setelah operasi dapat berdampak pada *Activity of Daily Living* (ADL), mobilisasi yang terbatas, gangguan pada ikatan batin (ikatan kasih sayang) atau tidak terpenuhi, dan ada penundaan pemberian ASI sedari awal. Ini dapat berpengaruh pula pada awal menyusui dini (IMD). Bayi dapat mengalami penurunan nutrisi dan masalah sistem kekebalan tubuh. Strategi manajemen diperlukan untuk mengurangi efek dan meningkatkan kualitas hidup ibu pada masa nifas (Marselina et al., 2022).

Sangatlah penting untuk menangani masalah keperawatan yang mungkin timbul selama proses perawatan pasca operasi sesegera mungkin dan dengan cara yang menyeluruh. Perawat harus dapat menangani masalah keperawatan seperti nyeri yang dirasakan pasien setelah pembedahan karena mereka selalu berhubungan dengan pasien sehingga mengetahui kondisi fisik dan mental pasien selama 24 jam. Langkah dalam proses asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Koerniawan et al., 2020). Perencanaan keperawatan dapat berupa penanganan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Penanganan secara farmakologi yaitu menggunakan obat-obat analgesik (Anita et al., 2022). Penanganan secara nonfarmakologis yaitu dapat berupa terapi komplementer. Mengatasi nyeri harus mencakup pengobatan farmakologis dan non farmakologis yang dianggap lebih aman (Masadah et al., 2020).

Pilihan manajemen nyeri non-farmakologis alternatif termasuk teknik pijat. Teknik pijat secara efektif menghilangkan atau mengurangi nyeri, mudah dilakukan, dan dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan orang lain. Teknik pijat non-farmakologis memiliki potensi untuk mendorong relaksasi mental maupun fisik, meredakan rasa nyeri, serta mengoptimalkan kemanjuran terapi. Pijatan dengan durasi 20 menit 1 hingga 2 kali sehari pada area yang ditargetkan dapat menyebabkan relaksasi otot dan memberikan ketenangan dan kenyamanan (Muliani et al., 2020).

Kenyamanan yang didapat dari menerima pijatan juga dapat berfungsi sebagai pengalih perhatian dari rasa sakit yang dialami seseorang. Hal ini sejalan dengan teori pengalihan, yang menyatakan bahwa otak manusia tidak dapat secara bersamaan merasakan dua atau lebih rangsangan, sebaliknya otak akan mempersepsikan rangsangan yang lebih kuat atau yang paling menyenangkan (Muliani et al., 2020). Manajemen nyeri melalui pemberian pijat mencakup pijatan *hand massage*, *effleurage*, pijat punggung, pijat kaki dan lain-lain.

Pijat kaki adalah suatu tindakan memijat, mengusap, menggosok, atau menepuk pada kaki yang bertujuan untuk mengendurkan otot, merangsang sirkulasi darah dan menurunkan nyeri (Hijriana, 2023). Pijat kaki adalah pilihan pengobatan non-farmakologis karena adanya banyak saraf yang terhubung ke organ dalam di daerah kaki, tindakan bisa dilakukan ketika pasien terlentang dan minimal gerakan daerah abdomen supaya meminimalisir nyeri. Pijat kaki bisa diberikan antara 24 jam sampai 48 jam setelah operasi serta 5 jam sesudah injeksi ketorolac, terkait dengan waktu paruh obat ketorolac 5 jam dari waktu pemberian dimana saat itu ibu mungkin mengalami nyeri. Selain menghambat transmisi sinyal nyeri ke sistem saraf pusat,

pijat kaki bisa pula menyebabkan tubuh memproduksi endorphen. Gerakan yang digunakan dalam pijatan kaki yakni *petrissage*, *effleurage*, *friction*, *tapotement*, serta *vibration* (Sari and Rumhaeni, 2020). Selain itu, pengurangan rasa sakit dapat dikaitkan dengan pelepasan neurotransmitter tertentu selama pemijatan, termasuk serotonin dan dopamin, yang menginduksi relaksasi pada pasien dan akibatnya mengurangi rasa sakit (Muliani et al., 2020).

Aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif manajemen nyeri non-farmakologis, selain pijat. Salah satu bentuk aromaterapi yang sering dipakai dalam meringankan nyeri yakni aroma lavender karena aroma tersebut mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresan, anxiolytic, dan bersifat menenangkan (Andarwulan, 2021). Beberapa kandungan bunga lavender termasuk minyak esensial (1-3%), alpha-pinene (0,22%), camphene (0,06%), beta-myrcene (5,33%), cymene (0,3%), limonene (1,06%), cineol (0,51%), linalool (26,12%), borneol (1,21%), terpinine-4-ol (4,64%), linalyl asetat (26,32%), geranyl asetat (2,14%), dan caryophyllene (7,55%) (Nuriska et al., 2023). Kandungan utama aroma bunga lavender yaitu linalyl asetat dan linalool ($\text{CH}_{10}\text{H}_{18}\text{O}$), linalyl asetat melemaskan sistem saraf otot yang tegang sementara linalool memberikan efek penenang dan relaksasi, sehingga berkontribusi dalam penurunan nyeri (Rahmayani and Machmudah, 2022).

Selain itu, aromaterapi lavender akan merangsang thalamus untuk melepaskan enkephalin, yang bertindak sebagai pereda nyeri alami. Enkephalin adalah neuromodulator yang memiliki fungsi untuk menekan nyeri. Mirip dengan endorphen, yang disintesis secara alami, enkephalin menghambat transmisi rasa sakit, sehingga menyebabkan pengurangan rasa nyeri (Juliani et al., 2021).

Aromaterapi lavender memengaruhi sistem limbik dan pusat emosi otak dengan aromanya. Molekul minyak yang mudah menguap diangkut ke lubang hidung melalui arus udara selama menghirup aromaterapi, di mana silia lembut keluar dari sel reseptor. Penempelan molekul-molekul pada rambut tersebut, menghasilkan transmisi pesan elektrokimia dari saluran olfactory ke sistem limbik. Hal ini menimbulkan respons emosional dan memori. Pesan harus dikirim dari hipotalamus ke bagian tubuh dan otak lainnya. Pesan yang diterima kemudian diterjemahkan ke dalam tindakan melalui sekresi senyawa neurokimia yang menginduksi relaksasi dan sedasi, seperti serotonin dan enkephalin (Setyowati, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliani, Rumhaeni, Nurlaelasari tahun 2020 mengungkapkan bahwa tingkat nyeri sebelum penerapan terapi pijat kaki berada pada skala nyeri sedang (4-6) sementara itu setelah intervensi skala nyeri berada di rentangan tidak nyeri (0) hingga nyeri sedang (skala 4-5) dengan nilai p-value 0,000 (nilai $p < 0,05$). Responden mayoritasnya merasakan nyeri yang menurun dengan skala penurunan 2 poin. Dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami penurunan intensitas nyeri setelah menerima terapi pijat kaki (Muliani et al., 2020).

Penelitian yang dilaksanakan Tirtawati, Purwandari, Yusuf tahun 2020 menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam intensitas nyeri pasien pasca operasi caesar pada kelompok intervensi antara sebelum dan sesudah menerima aromaterapi lavender skor nyeri rata-rata menurun dari 5,87 menjadi 4,47 (Tirtawati et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dalam penelitian ini menambahkan aromaterapi dalam intervensi. Berlandaskan pada konteks tersebut, peneliti tertarik

dalam menuliskan Karya Ilmiah Akhir Ners terkait “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ibu Post Seksio Sesarea Dengan Terapi Pijat Kaki dan Aromaterapi Lavender di RSUD Bali Mandara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah Penerapan Asuhan Keperawatan nyeri akut Pada Ibu Post Seksio Sesarea Dengan Terapi Pijat Kaki dan Aromaterapi Lavender di RSUD Bali Mandara ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum disusunnya Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu supaya mengetahui Asuhan Keperawatan nyeri akut Pada Ibu Post Seksio Sesarea Dengan Terapi Pijat Kaki dan Aromaterapi Lavender di RSUD Bali Mandara.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu

- a. Melakukan pengkajian keperawatan nyeri akut pada ibu Post Seksio Sesarea dengan terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan nyeri akut pada ibu Post Seksio Sesarea dengan terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan nyeri akut pada ibu Post Seksio Sesarea dengan terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender.
- d. Melakukan implementasi keperawatan nyeri akut pada ibu Post Seksio Sesarea dengan terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan nyeri akut pada ibu Post Seksio Sesarea dengan terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender.
- f. Menganalisis intervensi inovasi pemberian terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender pada ibu Post Seksio Sesarea dengan nyeri akut.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait pemberian terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender pada ibu post seksio sesarea dengan permasalahan keperawatan nyeri akut.
- b. Hasil karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan baru teruntuk pembaca dalam bidang keperawatan terkait pemberian terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri pada ibu post seksio sesarea.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya ilmiah yang disusun mampu menjadi acuan perawat dalam menangani ibu post seksio sesarea dengan nyeri akut melalui pemberian intervensi pijat kaki dan aromaterapi lavender sebagai alternatif dalam upaya mengurangi rasa nyeri.
- b. Hasil karya ilmiah yang disusun diharapkan mampu memberi informasi pada masyarakat mengenai manajemen nyeri pada ibu seksio sesarea dengan terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender.